

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Sumber daya manusia (SDM) yang memiliki peningkatan akan turut membantu perkembangan dan pembangunan nasional di era globalisasi. Cara untuk meningkatkan sumber daya manusia ini dapat dicapai dengan pendidikan, salah satu jenis pendidikan formal di dalam pendidikan nasional adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). “Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan lainnya” (Wardiman Djojonegoro, 1998). SMK akan menjurus pada program pendidikan keahlian atau keterampilan yang diharapkan dapat dipraktikkan langsung setelah lulus, ke dalam dunia usaha maupun industri. Adapun beberapa bidang keahlian yang tersedia di SMK diantaranya bidang teknik informatika, manajemen bisnis, dan pariwisata.

Bahasan pada penelitian ini adalah bidang keahlian pariwisata, khususnya program keahlian tata kecantikan di SMK. Tata kecantikan adalah program keahlian dengan tujuan menghasilkan lulusan yang siap bekerja pada bidang industri kecantikan. Tentunya, untuk dapat menjadi sumber daya manusia yang siap bekerja di bidang industri kecantikan, peserta didik akan dibimbing dan diarahkan pada pengetahuan teori, maupun praktik pada bidang kecantikan yang akan menjadi bekal dalam menghadapi dunia kerja.

Ilmu pengetahuan yang dipelajari dan akan menjadi salah satu bekal dasar dalam praktik pelayanan bidang tata kecantikan adalah ilmu pengetahuan yang membahas mengenai sanitasi dan *hygiene* dalam aspek kecantikan. “Sesuai perkembangan zaman, maka berbagai jenis jasa pelayanan di industri kecantikan menuntut pelayanan yang memenuhi prinsip sanitasi dan *hygiene*. Pada hakikatnya, penerapan sanitasi dan *hygiene* dimulai dari persiapan, proses kinerja, hingga penyelesaian jenis pelayanan tersebut” (Indaryani, 2013, hlm. 6).

Mata pelajaran sanitasi *hygiene* kecantikan, membahas mengenai peranan, ruang lingkup dan persyarakatan *hygiene* bidang kecantikan sehingga dapat menerapkan sanitasi *hygiene* personal, tempat kerja, alat, linen, bahan dan

Linayati Inayah, 2019

**MANFAAT HASIL BELAJAR SANITASI HYGIENE KECANTIKAN SEBAGAI KESIAPAN PKL DALAM MELAKUKAN PRAKTIK PERAWATAN KULIT WAJAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kosmetika di salon kecantikan dalam segi persiapan, proses, hingga tahap akhir/berkemas dalam seluruh kegiatan praktik kecantikan. Proses pembelajaran mata pelajaran sanitasi *hygiene* kecantikan, dapat memberikan dampak yang positif pada perubahan tingkah laku setiap individu yang disebut hasil belajar, “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti” (Hamalik, 2011, hlm. 30). Hasil belajar dari mata pelajaran sanitasi *hygiene* kecantikan diharapkan mampu menjadi bekal dasar bagi peserta didik SMK program studi tata kecantikan dalam melaksanakan praktik kecantikan dalam program praktik kerja lapangan, sehingga peserta didik merasa memiliki kesiapan dalam melakukan praktik kecantikan.

“Praktik kerja lapangan (PKL) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja yang terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu” (Depdikbud, 1994, hlm. 7). Menurut DEPDIKNAS (2015) PKL memiliki tujuan pemenuhan kompetensi sesuai tuntutan kurikulum, pemenuhan implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja, penumbuhan etos kerja/pengalaman kerja. Proses pembelajaran dalam PKL akan dilaksanakan oleh peserta didik tata kecantikan sesuai dengan konsentrasi yang dipilih oleh peserta didik. Pemilihan konsentrasi terbagi menjadi dua, yakni tata kecantikan kulit meliputi perawatan wajah, *massage* badan, kosmetika dekoratif, *menicure*, *pedicure*, dan lain sebagainya yang berhubungan pada perawatan dan penataan terhadap kulit manusia, dan yang kedua adalah tata kecantikan rambut yang meliputi pemotongan rambut, *creambath*, *hair spa*, pratata rambut, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penataan maupun perawatan pada rambut dan kepala.

Adapun pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggali manfaat yang dirasakan dari hasil belajar sanitasi *hygiene* kecantikan dalam proses perawatan kulit wajah dalam pelaksanaan PKL, sehingga yang akan diteliti peneliti adalah yang berkaitan langsung pada praktik perawatan wajah oleh peserta didik program tata kecantikan dalam proses PKL.

Linayati Inayah, 2019

**MANFAAT HASIL BELAJAR SANITASI HYGIENE KECANTIKAN SEBAGAI KESIAPAN PKL DALAM MELAKUKAN PRAKTIK PERAWATAN KULIT WAJAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Praktik perawatan wajah adalah praktik perawatan kecantikan yang dilakukan oleh seseorang yang dianggap mampu melakukan hal ini terhadap pelanggan dengan tujuan mengangkat kotoran yang terdapat di wajah serta melakukan perawatan kesehatan non operasi terhadap kulit wajah. Praktik perawatan kulit wajah ini tentunya memerlukan prinsip-prinsip yang menyangkut pengetahuan terhadap ilmu sanitasi dan *hygiene* tentang kecantikan oleh tenaga kerjanya. Penggunaan prinsip sanitasi dan *hygiene* ini apakah berperan penting dalam melakukan perawatan kulit wajah, dari segi persiapan, pelaksanaan, sampai pada penyelesaian akhir dari praktik perawatan kulit wajah.

Uraian latar belakang di atas menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Manfaat Hasil Belajar Sanitasi *Hygiene* Kecantikan Sebagai Kesiapan PKL dalam Melakukan Praktik Perawatan Kulit Wajah” pada peserta didik kelas XI program keahlian Tata kecantikan kulit SMK Negeri 2 Baleendah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Hasil belajar Sanitasi *Hygiene* kecantikan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik untuk siap melaksanakan praktik kerja lapangan yang dilakukan oleh peserta didik program keahlian tata kecantikan kulit di SMK 2 Baleendah.
2. Kesiapan yaitu, keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi yang mencakup 3 aspek, yaitu fisik, mental, dan emosional. Seseorang yang siap untuk melaksanakan praktik kerja lapangan harus memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan perawatan kecantikan kulit wajah secara tepat dan benar.
3. PKL adalah suatu kegiatan pendidikan pada sekolah kejuruan yang diselenggarakan di lapangan kerja untuk melatih kemampuan kerja peserta didik agar peserta didik dapat beradaptasi dan siap terjun ke dunia kerja sehingga di dalam bekerja nantinya dapat sesuai dengan dunia kerja.
4. Praktik Perawatan wajah adalah praktik perawatan kecantikan yang dilakukan oleh seseorang yang dianggap mampu melakukan hal ini terhadap pelanggan

Linayati Inayah, 2019

**MANFAAT HASIL BELAJAR SANITASI HYGIENE KECANTIKAN SEBAGAI KESIAPAN PKL DALAM MELAKUKAN PRAKTIK PERAWATAN KULIT WAJAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan tujuan mengangkat kotoran yang terdapat di wajah serta melakukan perawatan kesehatan non operasi terhadap kulit wajah

Merujuk pada uraian identifikasi masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah adalah “Seberapa Besar Manfaat Hasil Belajar Sanitasi *Hygiene* Kecantikan Sebagai Kesiapan PKL dalam Melakukan Praktik Perawatan Kulit Wajah” Pada peserta didik tingkat III Program Keahlian Tata Kecantikan kulit di SMK Negeri 2 Baleendah.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan tujuan yang diarahkan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang akan diteliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai :

1. Manfaat hasil belajar sanitasi *hygiene* kecantikan ditinjau dari tahap persiapan praktik perawatan kulit wajah yang meliputi menyiapkan kondisi personal, tempat kerja, alat, linen, bahan dan kosmetika praktik sebagai kesiapan PKL.
2. Manfaat hasil belajar sanitasi *hygiene* kecantikan ditinjau dari tahap pelaksanaan praktik perawatan kulit wajah yang meliputi pelayanan terhadap pelanggan dan tahap berkemas tempat kerja, alat, linen, bahan dan kosmetika untuk pergantian pelanggan sebagai kesiapan PKL.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat khususnya bagi penelitian dan umumnya bagi para pembaca sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu adanya temuan atau hasil penelitian dari data kesiapan mahasiswa dalam praktik perawatan kulit wajah pada kegiatan PKL di Industri kecantikan/salon kecantikan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktik yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu pengetahuan sanitasi *hygiene* kecantikan dapat dijadikan bekal untuk melakukan praktik

pelatihan yang disebut PKL oleh peserta didik kelas XI pada program keahlian tata kecantikan SMK N 2 Baleendah.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Penelitian struktur organisasi dalam penelitian ini secara terperinci terdiri dari lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut, BAB 1 Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, dan struktur organisasi, BAB 2 Kajian pustaka yang berisi tentang konsep atau landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yaitu : tinjauan pembelajaran Sanitasi *Hygiene* kecantikan, konsep hasil belajar, PKL, salon kecantikan, perawatan kulit wajah, serta kesiapan, BAB 3 Metode penelitian, bab ini menguraikan tentang variabel-variabel penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian dan teknik penelitian, BAB 4 Temuan dan pembahasan pada bab ini dibahas tentang pengolahan data, hasil dan pembahasannya dan BAB 5 Simpulan dan rekomendasi.